

SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN JENIS
INDUSTRI TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA EMITEN
INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2021-2023**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA: ANASTASYA UTAMI

NIM: 125239210

**UNTUK MEMENUHI SEBAGAI DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

JAKARTA

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Persetujuan

Nama : ANASTASYA UTAMI
NIM : 125239210
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN JENIS
INDUSTRI TERHADAP AUDIT DELAY PADA EMITEN
INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-
2023

Skripsi ini disetujui untuk diuji

Jakarta, 17-Juni-2025

Pembimbing:
TONY SUDIRGO, S.E., M.M., Ak., CA, BKP
NIK/NIP: 10192053



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengesahan

Nama : ANASTASYA UTAMI
NIM : 125239210
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN JENIS
INDUSTRI TERHADAP AUDIT DELAY PADA EMITEN
INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-
2023
Title : THE EFFECT OF COMPANY SIZE AND INDUSTRY
TYPE ON AUDIT DELAY IN LQ45 INDEX ISSUERS OF
INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2021-2023

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi
AKUNTANSI BISNIS Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara pada
tanggal 12-Juli-2025.

Tim Penguji:

1. SUFIYATI, S.E., M.Si., Ak.
2. TONY SUDIRGO, S.E., M.M., Ak., CA, BKP
3. MALEM UKUR TARIGAN, Drs., Ak., M.M., CA.

Yang bersangkutan dinyatakan: **LULUS.**

Pembimbing:
TONY SUDIRGO, S.E., M.M., Ak., CA, BKP
NIK/NIP: 10192053



Jakarta, 12-Juli-2025

Ketua Program Studi



HENDRO LUKMAN, Dr. SE,MM,Akt,CPMA, CA,CPA (Aust.)

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Audit delay pada Emiten Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023", yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Tony Sudirgo, S.E., M.M., Ak., CA, BKP, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, arahan, serta meluangkan waktu dan pemikirannya dengan penuh kesabaran dari awal hingga akhir penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam proses perkuliahan serta penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hendro Lukman, S.E., M.M., Ak., CPMA., CA., CPA (Aust.), CSRS., ACPA., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, yang telah memberikan arahan dan motivasi selama masa studi penulis.
4. Kedua orang tua penulis yang telah menjadi sumber kekuatan, memberikan dukungan tiada henti, serta mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Segala doa dan pengorbanan yang telah diberikan tidak akan pernah dapat terbalaskan oleh penulis.

5. Saudara penulis, yang senantiasa memberikan doa, semangat, serta keceriaan dalam setiap langkah perjalanan penulis.
6. Teman dan sahabat penulis, *Itama Untar* dan terkhusus *nonton*, yang membersamai hiruk-pikuk-roller-coaster masa perkuliahan sambil bekerja, *you guys rock it!*
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, inspirasi, serta dukungan yang berarti selama proses penulisan skripsi ini maupun selama menempuh pendidikan di Universitas Tarumanagara.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis dengan tulus mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya serta menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi.

Jakarta, Juni 2025

Peneliti,

Anastasya Utami

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN JENIS INDUSTRI
TERHADAP AUDIT DELAY PADA EMITEN INDEKS LQ45 BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

ABSTRAK

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan dan jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan audited tahun 2018-2023 yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada emiten LQ45. Penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh yaitu menggunakan keseluruhan populasi. Data yang diolah dengan menggunakan SPSS 27. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplor variabel independen lain yang termasuk faktor-faktor pemengaruh *audit delay* dan memperluas jangkauan objek serta periode penelitian.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Keterlambatan Audit

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the impact of company size and industry type on audit delay. The research utilizes secondary data from the audited financial statements of LQ45 issuers published by the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2018-2023. A saturated sampling technique was employed, which involved using the entire population. Data analysis was conducted using SPSS 27. The findings indicate that company size does not have a significant effect on audit delay; however, industry type does have a significant effect. Future researchers are encouraged to investigate additional independent variables that may influence audit delay and to broaden the scope of their research objects and timeframes.

Keywords: *Company Size, Industry Type, Audit delay*

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	4
3. Batasan Masalah	7
4. Rumusan Masalah.....	7
B. Tujuan dan Manfaat	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Gambaran Umum Teori.....	9
1. <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan)	9
2. <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal)	11
3. Audit.....	11
B. Definisi Konseptual Variabel	16

1. Opini Audit	16
2. Ukuran Perusahaan	18
3. Jenis Industri	19
C. Kaitan antara Variabel-Variabel	20
1. Pengaruh Opini Audit dengan <i>Audit Delay</i>	20
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan <i>Audit Delay</i>	21
3. Pengaruh Jenis Industri dengan <i>Audit Delay</i>	22
D. Penelitian Terdahulu	22
E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	27
1. Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	27
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	28
3. Pengaruh Jenis Industri Terhadap <i>Audit Delay</i>	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel	30
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	31
1. Variabel Independen	32
D. Asumsi Analisis Data	33
E. Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Subjek Penelitian	37
B. Deskripsi Objek Penelitian	40
1. Opini Audit	40
2. Ukuran Perusahaan	40
3. Jenis Industri	41

4. <i>Audit delay</i>	41
C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data.....	41
1. Uji Asumsi Klasik.....	41
D. Hasil Uji Analisis Data.....	48
1. Uji Statistik Deskriptif.....	49
2. Analisis Hasil Regresi	55
E. Pembahasan.....	62
1. Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit delay</i>	62
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	65
3. Pengaruh Jenis Industri terhadap <i>Audit delay</i>	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan dan Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82
HASIL TURNITIN	83
SURAT PERNYATAAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	33
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	37
Tabel 4.2 Daftar Sampel Nama Perusahaan.....	39
Tabel 4.3 Uji Normalitas	42
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.7 Uji Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi	58
Tabel 4.9 ANOVA	59
Tabel 4.10 Uji Statistik t.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Emiten BEI dari Tahun 2018-2024.....	1
Gambar 4.1 Jenis Industri	41
Gambar 4.2 Tren Ukuran Perusahaan	53
Gambar 4.3 Tren <i>Audit delay</i>	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Emiten LQ45 Tahun 2021-2023	76
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	79
Lampiran 3 Model Regresi Panel.....	79
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas.....	80
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas	80
Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi	81
Lampiran 7 Hasil Uji Simultan	81

BAB I

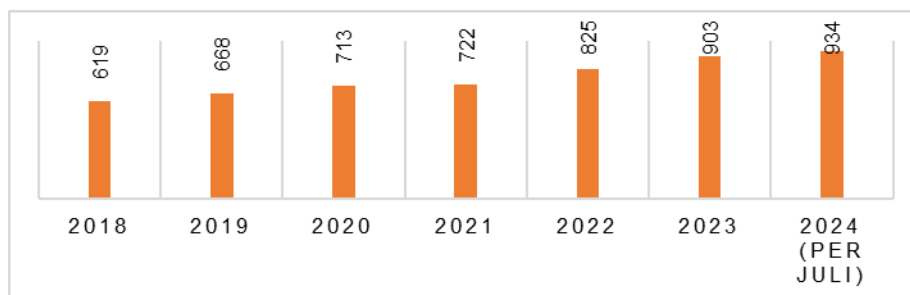
PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memegang peranan penting dalam mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara. Pasar modal memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonominya, pasar modal menjadi wadah yang mempertemukan pihak yang memiliki dana lebih (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Sementara itu, dalam fungsi keuangannya, pasar modal memberikan peluang kepada pemilik dana untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan jenis investasi yang dipilih.

Di Indonesia, pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana perdagangan Efek adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Kehadiran BEI diharapkan dapat menjadi wadah jual dan beli efek secara teratur, wajar, dan efisien. Perusahaan tercatat yang sahamnya sudah resmi diperdagangkan di BEI terus meningkat setiap tahunnya. Pada akhir tahun 2022, jumlah emiten yang memperdagangkan sahamnya di BEI adalah sebanyak 825 entitas dan meningkat menjadi 903 pada akhir 2023. Per Juli 2024, jumlah perusahaan tercatat di BEI mencapai 934 entitas.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1. 1 Jumlah Emiten BEI dari Tahun 2018-2024

Peningkatan jumlah emiten di BEI menggambarkan perkembangan pasar modal yang begitu pesat di Indonesia. Maka itu, BEI mengukur kinerja sekelompok saham dengan karakteristik tertentu yang dikenal sebagai indeks saham. Indeks saham dipakai untuk memberikan gambaran umum mengenai pergerakan harga saham, memudahkan investor untuk menganalisis tren pasar, dan menjadi acuan dalam membentuk portofolio investasi. Indeks BEI dibuat berdasarkan berbagai kriteria, seperti kapitalisasi pasar, likuiditas, dan sektor industri.

Indeks LQ45 adalah ukuran pasar saham yang melacak 45 ekuitas yang memenuhi kriteria likuiditas tinggi, ukuran pasar yang besar, dan fundamental bisnis yang solid. BEI menggunakan prosedur seleksi yang ketat untuk menentukan saham mana yang termasuk dalam LQ45, dan daftar tersebut biasanya direvisi setiap tiga bulan, pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober. Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 harus mempunyai kinerja keuangan kuat seperti yang ditunjukkan pada pelaporan keuangan mereka.

Laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi yang relevan tentang situasi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi perusahaan kepada khalayak, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009). Laporan keuangan yang berkualitas baik, komprehensif, transparan, dan tepat waktu diperlukan oleh pengguna laporan keuangan (Verawati & Wirakusuma, 2016). Lebih lanjut, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2009), terdapat empat karakteristik kualitas yang harus dimiliki laporan keuangan agar informasi di dalamnya bermanfaat bagi banyak orang, yaitu mudah dipahami, relevan, dapat dipercaya, dan dapat dibandingkan.

Salah satu tanggung jawab perusahaan yang telah *go public* adalah memberikan laporan keuangan tepat waktu. Para pemangku kepentingan dapat memperoleh manfaat dari laporan keuangan perusahaan apabila laporan tersebut disajikan dengan benar dan tepat waktu (Prameswari & Yustrianthe, 2015). Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 69 Ayat 1 yang berbunyi "Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam wajib disusun

berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum”. Selain itu, dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 Pasal 10 Ayat 1-2 berbunyi ”(1) Emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat 120 (seratus dua puluh) hari sejak berakhirnya tahun buku. (2) Jika emiten atau perusahaan publik telah menetapkan akhir tahun buku, maka batas waktu penyampaian adalah akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”.

Ketepatan waktu untuk memperoleh laporan keuangan yang telah diaudit untuk dipakai dalam pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan merupakan inti dari masalah yang sedang dihadapi. *Audit delay* atau *audit reporting lag* merupakan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. *Audit delay*, atau keterlambatan laporan audit, adalah waktu yang diperlukan auditor dalam penyelesaian dan penerbitan laporan keuangan setelah periode akuntansi berakhir. *Audit delay* disebabkan berbagai faktor yang bisa mengakibatkan penundaan dalam pelaporan keuangan sehingga dapat berdampak negatif pada reputasi perusahaan dan kepercayaan publik. Diantara faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* adalah opini audit, ukuran perusahaan, dan jenis industri.

Menurut Ardianingsih (2018), auditor memberikan pernyataan yang disebut opini audit untuk meyakinkan pemangku kepentingan tentang kebenaran laporan keuangan. Auditor harus memberikan opini atas keseluruhan laporan keuangan, termasuk keterangan bahwa perusahaan telah mematuhi standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total aset atau kekayaannya (Putra, 2017). Auditor internal di perusahaan besar bertanggung jawab untuk memeriksa keakuratan laporan keuangan dan sesuai dengan peraturan sehingga hal ini dapat memengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan kantor akuntan publik untuk menuntaskan auditnya. Lebih buruk lagi, auditor sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk menuntaskan audit perusahaan

besar daripada perusahaan kecil karena volume transaksi dan kepemilikan aset yang lebih tinggi.

Menurut Primantara dan Rasmini (2015), terdapat dua kategori utama bisnis: yang bergerak di sektor keuangan (bank, lembaga pembiayaan, perusahaan sekuritas, dll.) dan yang bergerak di sektor nonkeuangan (manufaktur, barang konsumsi, industri dasar dan kimia, dll.). Karena perbedaan sektor dalam fitur perusahaan dan kompleksitas pelaporan keuangan, industri menjadi salah satu penentu utama *audit delay*. Menurut PSAK 55, yang membahas instrumen keuangan, kemungkinan perusahaan di sektor nonfinansial akan menghadapi *audit delay* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan di sektor keuangan.

Dikarenakan pentingnya memahami peran karakteristik perusahaan dalam memengaruhi kinerja dan respon pasar terhadap entitas yang tergolong dalam entitas unggulan di BEI, maka emiten LQ45 dipilih karena merepresentasikan perusahaan dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi besar, dan berperan signifikan dalam pergerakan indeks pasar saham. Ukuran perusahaan umumnya berkaitan dengan kemampuan manajerial, efisiensi operasional, dan daya tahan terhadap tekanan ekonomi, sedangkan jenis industri menggambarkan eksposur terhadap risiko serta variabilitas siklus bisnis. Periode tahun 2021-2023 merupakan masa transisi dan pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19, yang memberikan konteks penting untuk menguji bagaimana dua faktor tersebut memengaruhi kondisi dan stabilitas perusahaan di tengah dinamika pasar. Atas dasar tersebut, judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri terhadap *Audit delay* pada Emiten Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023" dipilih agar diteliti lebih lanjut.

2. Identifikasi Masalah

Menurut SA 200, profesi akuntan publik diharuskan melakukan audit atas laporan keuangan untuk memperoleh keyakinan yang wajar mengenai tidak adanya salah saji substansial, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Untuk memberikan keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan telah disajikan secara substansial akurat, akuntan publik adalah spesialis yang

tidak memihak dan tidak bias (Trinandari, Prasetyo & Nugrahanti, 2020). Jika laporan keuangan dilaporkan secara salah, pemangku kepentingan mungkin akan menganggap informasi yang terkandung di dalamnya kurang bernilai karena menjadi kurang kredibel dan relevan.

Pada awal triwulan II tahun 2024, atas kegagalan menyampaikan laporan keuangan hingga 31 Desember 2023, sebanyak 137 perusahaan tercatat dikenai sanksi peringatan tertulis oleh BEI. Tiga emiten reksa dana BUMN, tujuh produk ETF, dan satu Dana Investasi Real Estat (DIRE) masuk dalam 129 perusahaan tercatat yang dikenai sanksi.

Terdapat 53 perusahaan tercatat dan 2 ETF yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit yang berakhir pada 31 Desember 2023 atau belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan tersebut hingga awal triwulan III 2024. Akibatnya, sebanyak 9 perusahaan tercatat dan 2 ETF sahamnya disuspen sementara dari perdagangan di BEI. Selain itu, sebanyak 44 perusahaan tercatat di BEI perdagangan efeknya dihentikan (Sumber: www.cnbcindonesia.com).

Berbagai sanksi yang diberikan kepada perusahaan dapat mengakibatkan kerugian finansial sehingga secara langsung serta mengganggu reputasi perusahaan di pasar modal. Keadaan ini berpotensi memengaruhi tingkat kepercayaan *stakeholder* dan keputusan investasi terkait dengan perusahaan. Bagi investor, *audit delay* dan sanksi menciptakan adanya ketidakpastian yang dapat menurunkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan dan memilih untuk menarik investasi mereka. Bagi kreditor, *audit delay* juga dapat mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan dan transparansi keuangan perusahaan. Terdapat beragam faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay* pada laporan keuangan auditan perusahaan seperti opini audit, ukuran perusahaan, dan jenis industri.

Opini audit, ukuran perusahaan, dan jenis industri merupakan tiga kriteria yang umum menjadi subjek banyak penelitian mengenai *audit delay*. Meskipun demikian, penelitian ini memerlukan penelaahan tambahan dengan fokus yang

lebih luas karena adanya *gap* dalam penelitian sebelumnya. Beberapa perbedaan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut.

- a. Opini audit dinyatakan memengaruhi positif kepada *audit delay* dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Zulvia & Susanti (2022) dan Lestari & Nuryatno (2018). Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Su'un et al (2020) mengungkapkan bahwa opini audit memengaruhi negatif terhadap *audit delay*. Bertentangan dengan penelitian sebelumnya, Rahayu (2017) mengungkapkan yaitu tidak ada pengaruh antara opini audit dengan *audit delay*.
- b. Ukuran perusahaan dinyatakan memengaruhi negatif terhadap *audit delay* pada penelitian yang dilaksanakan oleh Lestari & Nuryatno (2018). Di sisi lain, Rahayu (2017) dan Handayani et al (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi kepada *audit delay*.
- c. Jenis industri dinyatakan memengaruhi signifikan terhadap *audit delay* pada penelitian yang dilaksanakan oleh Gustini (2020). Di sisi lain, Hakim & Sagiyan (2018) mengungkapkan bahwa jenis industri tidak memengaruhi kepada *audit delay*.

Uraian di atas mengindikasikan berbagai penelitian sebelumnya tentang penyebab *audit delay* telah menghasilkan kesimpulan yang bertentangan. Dengan memeriksa potensi pengaruh faktor opini audit, ukuran perusahaan, dan jenis industri terhadap *audit delay*, penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah faktor-faktor independen ini memengaruhi kepada variabel dependen yang dimaksud. Pembaharuan dari penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada Emiten Indeks LQ45 BEI untuk tahun 2021-2023. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri terhadap *Audit Delay* pada Emiten Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”.

3. Batasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelidiki apakah terdapat pengaruh faktor opini audit, ukuran perusahaan, dan jenis industri terhadap *audit delay* pada emiten indeks LQ45 BEI. Penelitian ini membatasi lingkup penelitian pada emiten yang masuk di Indeks LQ45 pada BEI pada periode tahun 2021-2023. Penulis mengambil sampel melalui *website* BEI dan perusahaan terkait, serta penulisan didukung dengan informasi tambahan dari berbagai buku, jurnal, dan publikasi ilmiah lainnya.

4. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
- c. Apakah jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini ditujukan untuk memahami:

- a. Pengaruh dampak opini audit kepada *audit delay*.
- b. Pengaruh dampak ukuran perusahaan kepada *audit delay*.
- c. Pengaruh dampak jenis industri kepada *audit delay*.

2. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberi manfaat bagi auditor, emiten, maupun peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

- a. Bagi profesi auditor, agar audit dapat berjalan lancar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang unsur-unsur yang berkontribusi terhadap *audit delay*. Selain itu, auditor harus dapat mengatur audit secara lebih efektif dan efisien untuk menghindari pemborosan waktu, yang dapat menyebabkan *audit delay*.
- b. Bagi emiten, penerbit harus bisa mendapatkan gambaran umum tentang apa yang menyebabkan *audit delay* dari penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan tidak mengambil risiko *audit delay* yang melampaui apa yang diizinkan. Selain itu, bisnis harus mencari auditor yang dapat segera mendukung komitmen perusahaan terhadap keterbukaan dan akuntabilitas.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai berbagai faktor yang memengaruhi *audit delay* pada emiten BEI serta menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan studi di bidang audit pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. P., Sari, M. M. R., & Haryanto, A. T. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–15.
- Ardianingsih, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2010). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (13th ed.). Pearson Education.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2004). Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004. Diakses dari <https://www.idx.co.id/media/1328/19.pdf>
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). *An examination of audit delay: Further evidence from New Zealand*. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32.
- DeAngelo, L. E. (1981). *Auditor independence, "low balling", and disclosure regulation*. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113–127.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). *The timeliness of the Australian annual report*. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219. <https://doi.org/10.2307/2490379>
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19 (5 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gray, I., & Manson, S. (2011). *The audit process: Principles, practice and cases* (5th ed.). Cengage Learning.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gustini, E. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan jenis industri terhadap audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 21(3), 301–312.
- Hakim, L., & Sagiyanti, P. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, komite audit, dan ukuran KAP terhadap audit delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(3), 1–16.
- Handayani, W. S., Indrabudiman, A., & Christiane, G. S. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi auditor terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 17(2), 45–57.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan – IAI.
- Isnawati. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit terhadap audit delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(7), 1–18.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). *Intermediate accounting* (12th ed.). John Wiley & Sons.
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). *Factors affecting the audit delay and its impact on abnormal return in Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Accounting and Finance*, 1(2), 33–46.
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2012). *Statistical techniques in business and economics* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Moeljono, D. (2005). *Budaya perusahaan dan keunggulan korporasi*. Elex Media Komputindo.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2016, 29 Juli). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 124.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.04/2017.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Jakarta: OJK. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>.
- Palmrose, Z.-V. (1988). *An analysis of auditor litigation and audit service quality*. The Accounting Review, 63(1), 55–73.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme Berbasis Kekerasan yang Mengarah pada Terorisme Tahun 2020–2024.
- Spence, M. (1973). *Job market signaling*. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374.